

PENGARUH ROA, ROE, DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Jenny Johanawati Wardani
jennywardani483@gmail.com
Budiyanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The research aimed to analyze the effect of Return on Asset, Return on Equity, and Debt to Equity Ratio on the shares price of plantation companies which were listed on Indonesia Stock exchange. While, the research was quantitative. Moreover, the sampling collection technique used saturated sampling, in which all population; i.e six companies was the sample. In addition, the data analysis technique used statistical descriptive and inferential. Based on the result of statistical descriptive, it concluded Return on Asset, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, and shares price were fairly good. The result of classical assumption test concluded all variables had fulfilled the assumption and there was no violance. Moreover, the result of proper model test concluded the regression model had been properly used. In addition, hypothesis result concluded Return on Asset had significant effect on the shares price. On the other hand, Return on Equity and debt to Equity Ratio had insignificant effect on the shares price.

Keywords: *return on assets, return on equity, debt to equity ratio, share price.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan metode sampling jenuh terdapat 6 perusahaan. Metode analisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Berdasarkan hasil dari statistik deskriptif diketahui bahwa *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan harga saham berada pada kondisi yang cukup baik. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan semua variabel yang digunakan memenuhi asumsi dan tidak terdapat pelanggaran, demikian juga hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk digunakan. Uji hipotesis menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *return on assets, return on equity, debt to equity ratio, harga saham.*

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian di Indonesia semakin hari mengalami peningkatan seiring dengan berkembangnya dunia bisnis yang menuntut perusahaan semakin maju untuk bersaing secara global. Dampak dari perkembangan perekonomian yang semakin meningkat menyebabkan timbulnya persaingan yang semakin ketat dalam berbisnis. Hal ini dapat menimbulkan permasalahan yang terkait dengan kebutuhan dana. Dalam menjalankan suatu usaha perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar. Dalam memenuhi kebutuhan dana, perusahaan dapat menggunakan salah satu cara yaitu dengan menjual atau menerbitkan saham melalui pasar modal. Dalam mengambil keputusan untuk memilih saham yang layak untuk dibeli, investor perlu mengetahui informasi mengenai pertumbuhan harga saham pada suatu perusahaan. Harga saham merupakan gambaran dari kinerja keuangan perusahaan, dimana hal tersebut berguna untuk memberikan informasi mengenai laba yang diperoleh perusahaan yang berkaitan dengan besarnya pembayaran dividen maupun *capital gain* yang

diterima oleh pemegang saham. Penentuan harga saham dapat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pasar. Ketika permintaan meningkat, harga saham juga akan mengalami peningkatan, sehingga perusahaan dapat memenuhi kesejahteraan para pemegang saham. Sebaliknya, apabila penawaran meningkat akan menyebabkan penurunan harga saham, dampak dari penurunan harga saham bagi pemegang saham atau investor dapat mengakibatkan kerugian, perusahaan juga akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya karena keuntungan yang diperoleh dari harga saham tersebut menurun. Apabila pergerakan harga saham terus mengalami penurunan dan jika manajer perusahaan tidak segera memperbaiki kinerja perusahaan tersebut maka perusahaan dapat terancam bangkrut atau gulung tikar. Berikut data rata-rata harga saham perusahaan perkebunan tahun 2013-2017 di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1
Data Harga Saham Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia
Periode tahun 2013-2017 dalam rupiah

No	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	Astra Agro Lestari Tbk.	23917	24250	15850	16775	13150
2	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	1490	1325	1610	1990	1200
3	Eagle High Plantations Tbk.	1106	400	138	274	183
4	Dharma Satya Nusantara Tbk.	410	3850	600	550	436
5	Golden Plantation Tbk.	50	251	74	120	97
6	Gozco Plantation Tbk.	110	135	96	75	62
7	Jaya Agra Wattie Tbk.	380	378	220	127	202
8	PP Sumatera Indonesia	1930	1890	1320	1740	1420
9	Provident Agro Tbk.	360	480	425	456	328
10	Sampoerna Agro Tbk.	2000	2100	1700	1910	2570
11	Salim Ivomas Pratama Tbk.	780	705	332	494	464
12	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.	7850	8100	4200	4350	3420
13	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	1235	1665	1950	1400	1500
14	Tunas Baru Lampung Tbk.	860	755	510	990	1225
15	Bakrie Sumatera Plantation Tbk.	500	50	50	50	163
	Rata-rata	2832	3089	1938	2087	1761

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Dilihat dari data harga saham perusahaan perkebunan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dan untuk memastikan, jika harga saham benar-benar mengalami penurunan, maka peneliti melakukan penghitungan melalui analisis tren. Menurut Hanafi (2012:129) menyatakan bahwa dalam analisis keuangan, analisis terhadap data historis diperlukan untuk melihat tren-tren angka tersebut. Analisis tren adalah mengevaluasi kinerja perusahaan dengan cara membandingkan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang satu dengan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang lain dalam perusahaan yang sama (Astuti, 2004:30). Peneliti telah melakukan penghitungan dengan analisis tren, kemudian dapat disimpulkan bahwa perusahaan perkebunan mengalami penurunan harga saham sebesar 314,4 rupiah per tahun. Saat ini perusahaan perkebunan mengalami masalah yaitu, adanya penurunan harga saham dari tahun 2013-2017.

Terdapat banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Faktor-faktor tersebut adalah pengumuman pemasaran, pendanaan, badan direksi manajemen, dan laporan keuangan perusahaan seperti *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per*

Share (DPS), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) serta pengumuman yang diberikan pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing dan inflasi. Mengingat adanya keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga, wawasan, dan biaya dalam penelitian ini, maka tidak semua faktor diatas diteliti. Peneliti membatasi beberapa variabel yakni menggunakan *Return on Assets, Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen untuk melihat pengaruh terhadap naik turunnya harga saham sebagai variabel dependen.

Pertimbangan peneliti memilih *Return on Assets, Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham, didasarkan pada kajian empiris dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti menemukan adanya kesenjangan antar penelitian (*research gap*). Variabel *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Nordiana dan Budiyanto, 2017 ; Atmojo *et al*, 2016 ; Manoppo *et al*, 2017). Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi nilai *Return on Assets* yang diperoleh perusahaan, maka harga saham akan mengalami peningkatan. Namun, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa *Return on Assets* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham (Egam *et al*, 2017 ; Abdulah *et al*, 2016 ; Ramdhani, 2013 ; Setyorini *et al*, 2016).

Kemudian, pertimbangan peneliti memilih *Return on Equity*, karena didasarkan pada kajian empiris penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Nordiana dan Budiyanto, 2017 ; Setyorini *et al*, 2016). Menurut Kasmir (2013:204) hal ini dikarenakan kenaikan dari laba bersih yang diperoleh perusahaan menjadi penentu kenaikan *Return on Equity*, sehingga *Return on Equity* dapat dijadikan sebagai indikator pertimbangan dalam memilih saham atau menginvestasikan modalnya. Namun, hasil penelitian (Atmojo *et al*, 2016, Egam *et al*, 2017 ; Abdulah *et al*, 2016 ; Sha, 2015) menunjukkan bahwa *Return on Equity* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pertimbangan peneliti memilih faktor *Debt to Equity Ratio* karena didasarkan pada kajian empiris penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Nordiana dan Budiyanto, 2017 ; Abdulah *et al* 2016). Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* yang diperoleh perusahaan, maka resiko yang dihadapi juga akan meningkat dan kewajiban yang harus dibayar juga akan meningkat. Namun, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham (Atmojo *et al*, 2016 ; Wangarry *et al*, 2015 ; Ramdhani, 2013 ; Manoppo *et al*, 2017).

Obyek yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti menggunakan obyek tersebut karena perusahaan perkebunan tetap bertahan walaupun dalam kondisi yang belum tentu baik, karena salah satu hasil komoditas dari sektor perkebunan mampu memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan negara. Selain itu, obyek dalam penelitian ini belum banyak digunakan oleh mahasiswa STIESIA Surabaya, berdasarkan pencarian literatur di perpustakaan STIESIA hanya terdapat beberapa penelitian yang menggunakan obyek tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut : (1) apakah *Return on Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham? (2) apakah *Return on Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham? (3) apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham?. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis apakah *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, (2) Untuk menganalisis apakah *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, (3) Untuk menganalisis apakah *Debt to*

Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2008:167) harga saham adalah harga atas suatu saham yang terbentuk di bursa efek pada waktu tertentu serta ditentukan sendiri oleh pelaku pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Harga saham adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih serta dapat memberikan kepuasan bagi investor dalam memenuhi kesejahteraan. Harga saham yang cukup tinggi dapat memberikan keuntungan berupa dividen, *capital gain* serta kredibilitas yang baik terhadap perusahaan sehingga dapat memudahkan manajemen untuk memperoleh pendanaan dari luar perusahaan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2010:33) mengemukakan bahwa terdapat faktor utama yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham pada pasar modal. Faktor tersebut dapat berasal dari faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Sedangkan menurut Sartono (2008:9) menyatakan bahwa harga saham yang terbentuk pada pasar modal dapat ditentukan oleh beberapa faktor yang meliputi laba per lembar saham atau *earning per share*, laba terhadap harga per lembar saham atau *price earning ratio*, tingkat bunga bebas risiko yang diukur melalui tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi tahunan.

Cara Pengukuran Harga Saham

Menurut Simatupang (2010:) menyatakan bahwa terdapat 2 metode dalam pengukuran harga saham, yaitu sebagai berikut : (a) Metode Fundamental merupakan metode pengukuran harga saham yang fokus pada kinerja perusahaan dibandingkan dengan transaksi terkait harga saham pada perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan prinsip dari analisis laporan keuangan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan, tahap selanjutnya dihubungkan dengan harga saham suatu perusahaan yang layak dibeli (*undervalue*) dan yang tidak layak (*overvalue*). Metode fundamental juga berdasarkan pada penilaian kinerja perusahaan yang meliputi analisa tingkat industri, tingkat inflasi dan tingkat pengangguran; (b) Metode Teknikal merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai harga saham serta berdasarkan pada pergerakan harga saham di pasar modal, analisis ini digunakan untuk mengetahui naik turunnya harga saham tanpa memperhatikan kinerja perusahaan. Dalam analisis teknikal saham lebih banyak menggunakan data pasar. Oleh sebab itu, analisis teknikal lebih menyukai pergerakan harga saham di pasar modal dibandingkan meninjau laporan keuangan atau membaca berita yang berkaitan dengan perusahaan itu.

Return on Assets

Tujuan yang dicapai perusahaan adalah memaksimalkan laba atau profit. Menurut Kasmir (2012:158) menyatakan bahwa *Return on Assets* merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong bunga dan pajak yang berasal dari total aktiva yang dimiliki. Dengan kata lain, *Return on Assets* merupakan indikator dari unit usaha untuk mendapatkan keuntungan bersih atas sejumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio *Return on Assets* maka produktifitas aset akan semakin baik dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan berpengaruh terhadap daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan dapat menjadikan investor semakin tertarik terhadap perusahaan tersebut, karena kesejahteraan investor juga akan semakin meningkat melalui dividen dan *capital gain*. Hal tersebut juga akan mempengaruhi

harga saham perusahaan di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga dapat diindikasikan *Return on Assets* dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Cara pengukuran *Return on Assets* adalah dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return on Assets

Menurut Munawir (2007:89) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Return on Assets* yaitu sebagai berikut: (a) *Operating Assets Turnover*, yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan dalam periode tertentu. Tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan manajemen bekerja secara efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan pendapatan, namun perputaran yang tinggi juga dapat disebabkan karena aktiva perusahaan sudah habis disusutkan; (b) *Net Profit Margin*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan bersih setelah pajak serta membandingkannya dengan tingkat penjualan. Besarnya keuntungan operasi dinyatakan dalam bentuk persentase.

Cara Pengukuran Return on Assets

Pengukuran rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atas aset yang dimiliki. Menurut Kasmir (2012:158) menyatakan bahwa *Return on Assets* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return on Equity

Laba merupakan salah satu tujuan utama yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan usaha perusahaan. Salah satu alasan pencapaian laba perusahaan tersebut meliputi kecukupan dalam pemenuhan kewajiban terhadap investor atau pemegang saham, penilaian atas kinerja perusahaan, dan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya. Menurut Kasmir (2013:204) menyatakan bahwa *Return on Equity* merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang didasarkan pada modal perusahaan yang digunakan untuk kegiatan investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, *Return on Equity* mencerminkan seberapa besar keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap jumlah nilai yang di investasikan oleh investor. *Return on Equity* merupakan suatu pengukuran yang penting bagi pemegang saham karena dapat digunakan untuk mengetahui seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang diinvestasikan tersebut untuk memperoleh laba bersih sehingga, *Return on Equity* dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk membiayai operasional dan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Cara pengukuran *Return on Equity* adalah dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas atau modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return on Equity

Menurut Tandelilin (2010:373) menyatakan bahwa terdapat 3 faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* yaitu sebagai berikut : (a) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan bersih dengan tingkat penjualan. *Net Profit Margin* ini mengukur tingkat laba yang telah dicapai perusahaan berhubungan dengan penjualan; (b) Perputaran Total Aktiva adalah seluruh aktiva yang digunakan dalam aktivitas operasi perusahaan terhadap tingkat penjualan selama satu periode; (c) Rasio Hutang adalah rasio yang mencerminkan proporsi kewajiban yang dibandingkan dengan harta yang dimiliki

oleh perusahaan.

Cara Pengukuran *Return on Equity*

Pengukuran rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih atas modal yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2012:158) menyatakan bahwa *Return on Equity* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Menurut Darsono dan Ashari (2010:54) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan mampu membayar seluruh hutang dengan menggunakan ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini diukur dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi memiliki dampak kurang baik terhadap kinerja perusahaan, apabila tingkat hutang semakin tinggi yang artinya beban bunga akan semakin besar sehingga keuntungan yang didapat akan menurun. Sebaliknya, jika tingkat *Debt to Equity Ratio* rendah maka kinerja suatu perusahaan akan semakin baik, karena dapat menyebabkan tingginya tingkat pengembalian.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Menurut Gill dan Chatton (2006:44) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dipengaruhi oleh empat faktor yaitu sebagai berikut : (a) naik dan turunnya hutang; (b) perubahan struktur modal sendiri; (c) hutang atau ekuitas yang tetap; (d) tingkat hutang yang lebih tinggi daripada modal sendiri.

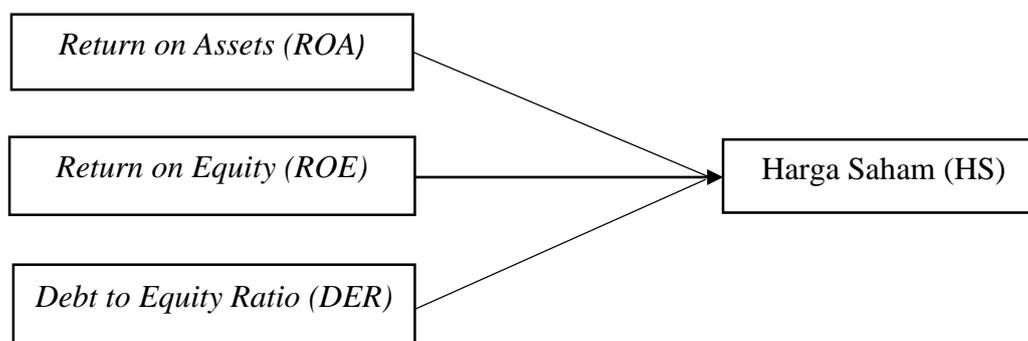
Cara Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Pengukuran rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang untuk mendapatkan modal. Menurut Kasmir (2012:158) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rerangka Konseptual

Berdasarkan rerangka pemikiran diatas, maka dapat dibuat sebuah kerangka konseptual mengenai pengaruh antar *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Penelitian mengenai pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : (1) *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham; (2) *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham; (3) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal komparatif (*Causal-comparative research*). Menurut Indriantoro dan Supomo (2009:27) penelitian kausal komparatif (*Causal-comparative research*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan dengan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Obyek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini, perlu dikriteria terlebih dahulu. Hal ini disebabkan, populasi data tersebut masih bersifat heterogen dalam hal laporan keuangan dan laba bersih. Data yang digunakan dalam penelitian ini harus mempunyai laba positif karena dengan pertimbangan persepsi investor dapat dilihat dari unsur kinerja keuangan perusahaan, jika perusahaan memiliki laba positif maka dapat diindikasikan perusahaan menghasilkan kinerja yang baik dari segi finansial, sehingga investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya. Selain laba positif, data yang digunakan harus data *time series* karena sesuai dengan ketentuan analisis regresi linier berganda. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut : (1) perusahaan perkebunan yang mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2013-2017 ; (2) Perusahaan perkebunan yang memiliki laba positif berturut-turut pada periode 2013-2017. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan populasi dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, hal ini dikarenakan jumlah populasi yang digunakan pada penelitian ini relative kecil yaitu 6 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, hal ini dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi dan neraca perusahaan perkebunan pada periode 2013-2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder berupa hasil laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan neraca perusahaan perkebunan pada periode 2013-2017 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) yaitu: (1) *Return on Assets*, (2) *Return on Equity*, (3) *Debt to Equity Ratio* dan variabel terikat (*dependent*) yaitu: harga saham.

Definisi Operasional Variabel

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang diterbitkan oleh perusahaan dengan teknik pengukuran variabelnya menggunakan satuan rupiah untuk menarik investor agar mau bekerjasama dalam perusahaan. Harga saham yang tercantum di Bursa Efek memiliki pergerakan sesuai dengan permintaan dan penawaran pelaku pasar yang dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual atas kondisi internal dan eksternal. Dengan demikian harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham yang diterbitkan perusahaan perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017

dimana harga yang tercantum merupakan harga pasar akhir tahun pada saat *closing price* dengan satuan rupiah per lembar sahamnya.

Return on Assets

Return on Assets yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang dipilih untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaa seluruh total aset. *Return on Assets* adalah rasio yang membandingkan laba bersih dengan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menunjukkan efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Untuk menghitung besarnya *Return on Assets*, peneliti mengacu pada pendapat (Kasmir 2012:158) sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return On Equity

Return on Equity yang dalam penelitian merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas atau modal. Pada rasio ini dapat diukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang telah disetor oleh pemegang saham. Untuk menghitung besarnya *Return on Equity*, peneliti mengacu pada pendapat (Kasmir, 2013:204) sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel yang dipilih untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan untuk menilai seberapa besar perusahaan mampu menutupi seluruh hutangnya dengan menggunakan total ekuitas yang dimiliki. Untuk menghitung besarnya *Debt to Equity Ratio*, peneliti mengacu pada pendapat (Darsono dan Ashari, 2010:54) sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua macam statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial yang akan di jelaskan sebagai berikut :

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio*. Menurut Ghozali (2017:19) analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata dan tingkat penyimpangan penyebaran (standar deviasi). Analisis deskriptif dalam penelitian ini ukuran yang digunakan yaitu nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi.

Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan proses penarikan kesimpulan berdasarkan data sampel yang lebih sedikit menjadi kesimpulan yang lebih umum untuk sebuah populasi. Dalam penelitian ini untuk sampai pada tahap penarikan kesimpulan statistik inferensial harus melalui tahap analisis regresi berganda yaitu uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis.

Menentukan Persamaan Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda (*Multiple regression*), karena untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$HS = a + b_1ROA + b_2ROE + b_3DER$$

Keterangan :

HS	= Harga Saham
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien regresi yang digunakan untuk variabel bebas
ROA	= <i>Return on Assets</i>
ROE	= <i>Return on Equity</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji data yang telah diperoleh untuk memenuhi asumsi dasar. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu untuk mengetahui penyimpangan pada asumsi model klasik. Pengujian asumsi-asumsi klasik tersebut yaitu :

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini memiliki maksud untuk menguji apakah *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat dalam suatu model regresi memiliki distribusi normal atau tidak normal. Model regresi dikatakan berdistribusi normal adalah apabila memiliki distribusi data normal atau distribusi data yang mendekati nilai normal. Menurut Ghozali (2017:160) menyatakan bahwa uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov apabila data terdistribusi normal dapat dilihat ketika nilai Kolmogorov-Smirnov lebih dari α sama dengan 0,05.

Pengujian data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak digunakan juga normalitas dengan metode grafik dengan cara melihat normal probability plot. Normal probability plot yaitu membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Ketentuan pengambilan keputusan dengan menggunakan normal probability plot bergantung pada asumsi : (a) Jika data menyebar pada sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi yang digunakan pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas; (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal serta tidak atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* dalam model regresi yang telah dibuat. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi, peneliti mengacu pada pendapat Suliyanto (2011:90) menggunakan dasar sebagai berikut : (a) Nilai *tolerance* > 0,10; (b) Nilai *variance inflation factor* < 10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai untuk menguji regresi linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Menurut

Suliyanto (2011:126) menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Berikut ini merupakan dasar ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu: (a) apabila $DW < dL$, maka terjadi autokorelasi positif; (b) apabila $dU < DW < dL$, tanpa kesimpulan; (c) apabila $dU < DW < (4-dU)$, maka tidak terjadi autokorelasi; (d) apabila $(4-dU) < DW < (4-dL)$, tanpa kesimpulan; (e) apabila $DW > (4-dL)$, maka terjadi autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017 : 142) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi bisa dikatakan baik jika tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah berikut ini : (a) jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka menunjukkan bahwa telah terjadi heterokedastisitas; (b) jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka, menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* secara serentak terhadap harga saham. Dengan tingkat signifikansi 0,05, maka model penelitian dinilai layak atau tidak apabila telah memenuhi indikator sebagai berikut : (a) bila *p-value* (pada kolom sig.) $>$ *level of significant* (0,05) maka *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara tidak signifikan terhadap harga saham, atau model regresi dikatakan tidak layak; (b) bila *p-value* (pada kolom sig.) $<$ *level of significant* (0,05) maka *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, atau model regresi dikatakan layak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan pada umumnya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. dengan asumsi nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1. Berikut adalah kriteria pengujiannya: (a) bila nilai R^2 semakin mendekati nilai 0, maka model dikatakan tidak layak, yang berarti *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak dapat memberikan hampir dari seluruh informasi yang dibutuhkan untuk perubahan harga saham; (b) bila nilai R^2 semakin mendekati nilai 1, maka model dikatakan layak, yang berarti *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* dapat memberikan hampir dari seluruh informasi yang dibutuhkan untuk perubahan harga saham.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t). Uji statistik t sendiri digunakan untuk mengetahui atau menguji pengaruh secara parsial variabel *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Pengujian dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan uji statistik t (uji t) dengan menggunakan tahapan-tahapan pengujian sebagai berikut: (a) H_0 diterima jika tingkat signifikansi nilai t lebih besar dari 0,05 (Sig, $>$ 0,05), maka variabel *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (b) H_0 ditolak jika tingkat signifikansi nilai t lebih kecil dari 0,05 (Sig, $<$ 0,05), maka *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	21	1,15	18,30	6,5219	5,00271
ROE	21	2,12	28,33	13,6048	8,42336
DER	21	,34	2,51	1,2448	,71378
HS	21	332,00	2000,00	979,0952	557,99865
Valid N (listwise)	21				

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa dalam penelitian ini jumlah data yang digunakan sebanyak 21 data penelitian. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari seluruh variabel yaitu *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan harga saham sebagai berikut : (1) *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai terendah 1,15 dan nilai tertinggi 18,30. Adapun nilai mean *Return on Assets* (ROA) yang diperoleh sebesar 6,5219 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,00271; (2) *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai terendah 2,12 dan nilai tertinggi 28,33. Adapun nilai mean *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh sebesar 13,6048 dengan nilai standar deviasi sebesar 8,42336; (3) *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai terendah 0,34 dengan nilai tertinggi 2,51. Adapun nilai mean *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diperoleh sebesar 1,2488 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,71378 (4) harga saham memiliki nilai terendah 332 dan nilai tertinggi 2000. Adapun nilai mean yang diperoleh dari harga saham sebesar 979,0952 dengan nilai standar deviasi sebesar 557,99865.

Analisis Inferensial

Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh antara *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Hasil pengujian regresi linier berganda melalui *software* SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	272,400	285,233		,955	,353
ROA	87,487	40,354	,784	2,168	,045
ROE	3,504	21,153	,053	,166	,870
DER	71,051	189,900	,091	,374	,713

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dari data tabel diatas diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$HS = 272,400 + 87,487 ROA + 3,504 ROE + 71,051 DER$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1)

persamaan regresi linier berganda pada tabel 3, menunjukkan nilai konstanta α sebesar 272,400 artinya jika semua variabel bebas yang terdiri dari *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sama dengan nol atau dinyatakan sebesar nol, maka variabel harga saham pada perusahaan perkebunan sebesar 272,400, (2) koefisien regresi *Return on Assets* (ROA)= 87,487 menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki hubungan positif dengan harga saham. Artinya hasil ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan pada *Return on Assets* (ROA), maka perusahaan akan mengalami kenaikan pada harga saham sebesar 87,487 dengan asumsi variabel bebas *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) konstan, (3) koefisien regresi *Return on Equity* (ROE)=3,504 menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki hubungan positif dengan harga saham. Artinya hasil ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan pada *Return on Equity* (ROE), maka perusahaan akan mengalami kenaikan pada harga saham sebesar 3,504 dengan asumsi variabel bebas *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) konstan, (4) koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER)= 71,051 menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan positif dengan harga saham. Artinya hasil ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan pada *Debt to Equity Ratio* (DER), maka perusahaan akan mengalami kenaikan pada harga saham sebesar 71,051 dengan asumsi variabel bebas *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan grafik *scatter plot* menggunakan *software* SPSS 25 diperoleh hasil bahwa data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti, mengikuti arah garis diagonal, meskipun terdapat data yang keluar dari garis diagonal tetapi masih menyebar disekitar garis diagonal tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, uji statistik *non-parametrik* Kolmogorov-Smirnov Test merupakan uji normalitas data menggunakan fungsi distribusi kumulatif, standarisasi nilai residual berdistribusi normal apabila $K \text{ hitung} < K \text{ residual}$ atau nilai $\text{Sig.} > \alpha$. Berdasarkan output uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menggunakan *software* SPSS 25 diperoleh hasil nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,121 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, dimana nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,121 lebih besar dari nilai α 0,05. Sehingga, data dalam penelitian ini dinyatakan menyebar dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	,170	5,871
ROE	,219	4,573
DER	,378	2,647

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *software* SPSS 25 pada Tabel 4, multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF

kurang dari 10. Hal tersebut mengartikan bahwa model regresi yang dibuat dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

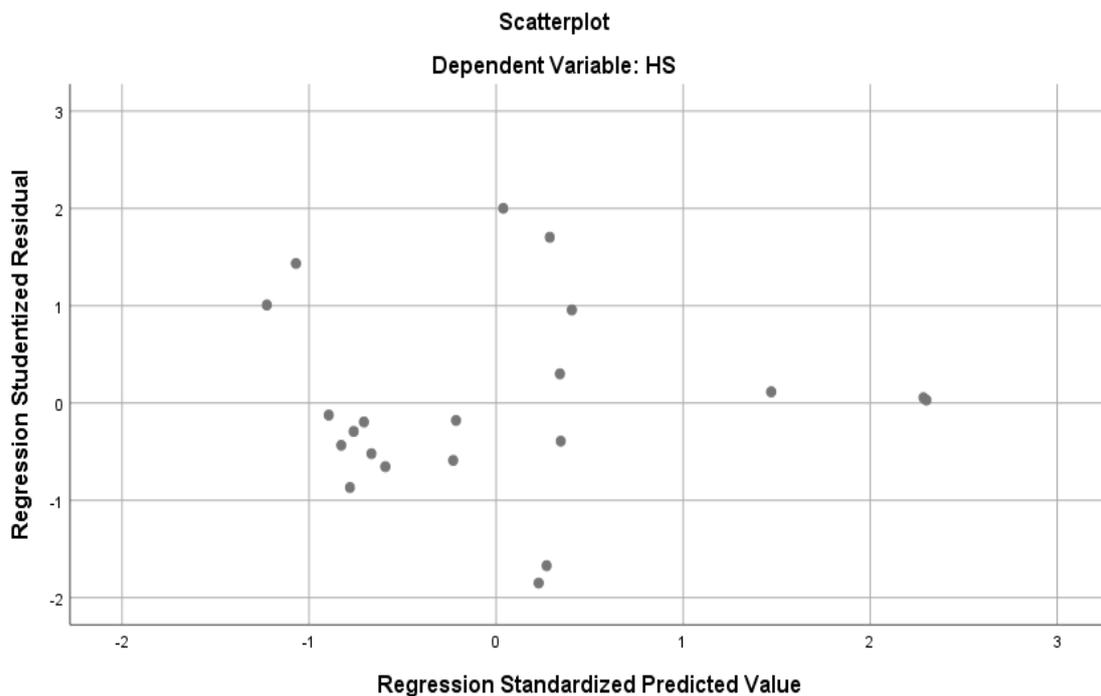
Model	Durbin-Watson
1	1,971

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROA
 b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,971. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson $K=3$ variabel dan data (n) sebanyak 21. Berdasarkan informasi diatas, didapatkan nilai dL sebesar 1,028, nilai dU sebesar 1,559, dan hasil 4-dU sebesar 2,441, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai DW sebesar 1,971 tidak terjadi autokorelasi karena berada diantara dU dan 4-dU.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan output *scatter plot* pada Gambar 2 uji heteroskedastisitas diketahui bahwa titik-titik data yang terbentuk pada gambar tersebut menyebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi asumsi dan layak dipakai untuk harga saham berdasarkan masukan dari variabel

independennya yaitu *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio*.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model yang digunakan berfungsi untuk mengetahui apakah dari suatu model regresi yang terbentuk layak digunakan dalam penelitian atau tidak. Berikut merupakan uji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Uji F

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3866903	3	1288968	9,284	,001 ^b
1 Residual	2360347	17	138844		
Total	6227250	20			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil output SPSS 25 pada Tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa model regresi dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal tersebut ditunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka, dapat diketahui bahwa model regresi layak untuk dilakukan penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,788 ^a	,621	,554	372,61765

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 7 diatas, diketahui nilai R square sebesar 0,621. Hasil ini menunjukkan kontribusi dari model yang digunakan pada penelitian *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia sebesar 62,1% sedangkan sisanya 37,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai $R^2 = 0.621$ tersebut berada pada $0 < 0.621 < 1$, maka pendekatan model yang digunakan dapat dikatakan layak.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Statistik t. Uji Statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas yang digunakan yaitu *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel terikat yang digunakan yaitu harga saham. Pengujian yang dilakukan berfungsi untuk menunjukkan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Hasil dari uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan Uji Statistik t dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Perhitungan Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	272,400	285,233		,955	,353
ROA	87,487	40,354	,784	2,168	,045
ROE	3,504	21,153	,053	,166	,870
DER	71,051	189,900	,091	,374	,713

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil output yang disajikan pada Tabel 8 diperoleh hasil perhitungan nilai t hitung dan tingkat signifikansinya, maka penjelasannya sebagai berikut: (1) pengujian hipotesis *Return on Assets*, berdasarkan hasil SPSS 25 menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki signifikansi nilai t sebesar 0,045 serta memiliki koefisien positif sebesar 2,168. Hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansi nilai t $0,045 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Return on Assets* yang didapat perusahaan, maka harga saham juga akan mengalami peningkatan. (2) pengujian hipotesis *Return on Equity*, berdasarkan hasil SPSS 25 menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki signifikansi nilai t sebesar 0,870 serta memiliki koefisien positif sebesar 0,166. Hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansi nilai t $0,870 > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel *Return on Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan variabel *Return on Equity* tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga saham. (3) pengujian hipotesis *Debt to Equity Ratio*, berdasarkan hasil SPSS 25 menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki signifikansi nilai t sebesar 0,713 serta memiliki koefisien positif sebesar 0,374. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi nilai t $0,713 > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan variabel *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil statistik deskriptif dan hasil persamaan regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan dapat diketahui bahwa variabel *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan harga saham berada dalam kategori yang cukup baik; (2) *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan, maka akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan; (3) *Return on Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan *Return on Equity* (ROE) tidak diikuti dengan kenaikan atau penurunan harga saham dan tidak dapat digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham; (4) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempengaruhi atau tidak dapat digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut : (1) Variabel dalam penelitian ini hanya memiliki tiga variabel saja yaitu *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio*, sehingga terdapat kemungkinan dari ketiga variabel tersebut belum memberikan cerminan yang luas mengenai faktor lain yang mempengaruhi harga saham. (2) Tahun pengamatan periode yang dilakukan dalam penelitian ini relatif singkat hanya lima tahun yaitu 2013-2017, (3) Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian hanya terbatas pada sektor perkebunan, sehingga kurang mewakili seluruh sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut : (1) Berdasarkan hasil deskriptif menunjukkan bahwa *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan harga saham berada pada kondisi yang cukup baik bagi perusahaan, oleh sebab itu disarankan bagi perusahaan untuk terus mempertahankan *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan harga saham dengan baik, (2) Bagi penelitian selanjutnya, perlu untuk menambah atau mengganti beberapa variabel yang kemungkinan akan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (3) Bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan manufaktur akan lebih baik jika mempertimbangkan *Return on Assets* karena faktor tersebut berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H., Soedjatmiko dan A. Hartati. 2016. Pengaruh EPS, DER, PER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI untuk Periode 2011-2013. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 9(1): 1-20.
- Astuti, Dewi. M. A. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Atmojo, B. T., R. Arifati, dan Abrar. 2016. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Dividen Per Share, Earning Per Share, dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal Of Accounting* 2(2): 5-15.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Cetakan Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham)*. Edisi 1. Cetakan kedelapan. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Egam, G. E. Y., V. Ilat, dan S. Pangarepan. 2017. Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Period Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA* 5(1):105-114.
- Ghozali, I. 2017. *Ekonometrika Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Cetakan ketiga. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gill, J. dan M. Chatton. 2006. *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi kedua. Cetakan Pertama. PPM. Jakarta.
- Hanafi, M. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan kedua. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2009. *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Manajemen dan Akuntansi*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Manoppo, V. C. O., B. Tewel, dan A. B. H. Jan. 2017. Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA* 5(2): 1813-1822.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi 1. Cetakan Pertama. Liberty. Yogyakarta.
- Nordiana, A. Dan Budiyanto. 2017. Pengaruh DER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(2): 9-14.
- Ramdhani, R. 2013. Pengaruh Return on Assets dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial di Bursa Efek Indonesia. *Journal THE WINNERS* 14(1): 29:41.
- Setyorini., M. M. Minarsih, dan A. T. Haryono. 2016. Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Management* 2(2): 3-21.
- Sha, T. T. 2015. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Net Profit Margin, Return on Equity, dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013. *Jurnal Akuntansi* XIX(02): 276-294.
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. Cetakan Ketujuh. BPF. Yogyakarta.
- Simatupang, M. 2010. *Investasi Saham dan Reksa Dana*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Edisi 1. Cetakan Kedua. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Kanisius. Yogyakarta.
- Wangarry, A. R., A. T. Poputra, dan T. Runtu. 2015. Pengaruh Tingkat Return on Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA* 3(4): 470-477.